**MODEL CONTROVERSIAL ISSUES UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATAKULIAH EKONOMI PEMBANGUNAN****Henny Indrawati**

Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

Email: pku_henny@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas belajar mahasiswa dengan menerapkan model Isu Kontroversial (*controversial issues*); dan (2) mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan model Isu Kontroversial (*controversial issues*). Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ekonomi Pembangunan semester genap 2007/2008 pada program studi PPKn FKIP Universitas Riau, yang berjumlah 55 orang. Desain dan metode penelitian menggunakan pola penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan kelas (*action*); (3) observasi (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kemampuan dosen dalam menerapkan model pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) kurang baik. Aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa berada pada kategori kurang baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga berada pada kategori cukup. Pada siklus II, kemampuan dosen dalam menerapkan model pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) sudah sangat baik. Aktivitas belajar mahasiswa meningkat baik dari pertemuan pertama, hingga pertemuan terakhir pada siklus II, sehingga hasil belajar yang dicapai mahasiswa juga lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

Kata Kunci: *controversial issues*, aktivitas dan hasil belajar, ekonomi pembangunan

ABSTRACT: This study is aimed to: (1) know the exact learning activities of students by implementing a model of Controversial Issues, and (2) understand student's learning outcomes by applying the Controversial Issues learning model. The study was conducted on students who take courses in Economy Development 2007/2008 semester from Civil Education study program of Faculty of Teachers Training and Education from University of Riau, which numbered 55 people. Design and methods of action research studies will use (*classroom action research*). This class action research procedures includes (1)planning, (2) implementation of a class action(action), (3) observations, and (4)reflection. Based on the results of observations on the first cycle by the lecturers in applying the model of learning controversial issues, the first cycle end up with result that is considered poor. Student learning activities performed less well, so the study results obtained in the category is average. In the second cycle however, the ability of lecturers in applying the model of learning controversial issues has been satisfactory. The student activity increases better than the first meeting, until the last meeting on the second cycle, thus the learning outcome is better than the first cycle.

Keywords: controversial issues, activity and learning outcomes, development of economics

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Ekonomi Pembangunan di kelas, teridentifikasi beberapa masalah nyata

sebagai berikut: (1) mahasiswa kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis, baik lisan maupun tulisan; (2) mahasiswa tidak terbiasa berbeda pendapat, berdebat, dan mengambil

keputusan yang terbaik bagi dirinya dan orang lain; (3) dosen berorientasi pada target hasil penguasaan materi, sehingga seringkali mengabaikan bagaimana proses belajar menuju penguasaan materi; (4) keaktifan mahasiswa hanya sebesar 30 persen saja, sehingga mengakibatkan rata-rata hasil belajar masih rendah, yaitu 60. Dampaknya terhadap mahasiswa adalah rendahnya penguasaan konsep dan keterampilan mahasiswa terhadap mata kuliah Ekonomi Pembangunan.

Permasalahan tersebut sangat penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta bisa diatasi melalui kemauan keras dosen untuk memperbaiki desain dan strategi pembelajaran, sehingga mampu memperbaiki kondisi tersebut. Menurut Margono (2001), kurang lebih 85 persen dari pembelajaran dikendalikan oleh pengajar dan hanya 15 persen oleh mahasiswa. Ini artinya pengajar sebagai penggerak proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendorong mahasiswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas dan hasil belajar mata kuliah Ekonomi Pembangunan Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau dengan menerapkan model Isu Kontroversial (*controversial issues*)? Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah: (1) mengetahui aktivitas belajar mahasiswa dengan menerapkan model Isu Kontroversial (*controversial issues*); (2) mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan model Isu Kontroversial (*controversial issues*).

Untuk memecahkan masalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ekonomi Pembangunan, model Isu Kontroversial (*controversial issues*) dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah, dengan asumsi bahwa model pembelajaran ini mampu mengatasi akar penyebab masalah yang dihadapi, karena:

1. Pembelajaran melalui isu kontroversial dalam Pendidikan Ilmu Sosial termasuk Ekonomi Pembangunan dianggap sangat penting. Isu kontroversial merupakan sesuatu yang dapat

dijumpai dalam banyak kasus mengenai teori atau pendapat dalam ilmu-ilmu sosial. Teori-teori yang dibangun berdasarkan data lapangan tertentu seringkali dianggap tidak mewakili kenyataan lapangan di berbagai tempat tertentu. Kenyataan yang demikian selalu hidup dalam ilmu sosial dan oleh karena itu isu kontroversial adalah sesuatu yang alamiah dalam pendidikan ilmu-ilmu sosial (Hasan, 2006).

2. Melalui pendapat yang berbeda, secara tidak langsung dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa. Mahasiswa dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Di sini terjadi proses analogis dan sintesis dalam berpikir. Atas dasar perbedaan pendapat ini, dinamika kehidupan akademik dan sosial terjamin dengan baik. Mahasiswa akan terbiasa dengan kondisi semacam itu ketika mereka menjadi anggota masyarakat.
3. Model pembelajaran Isu Kontroversial (*controversial issues*) akan melatih: (a) keterampilan akademis mahasiswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri; (b) menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, mempengaruhi orang lain, toleran, bekerja sama, dan lain-lain; (c) isu-isu yang dibahas berguna untuk mempelajari studi kasus dengan memahami penggunaan konsep, generalisasi, dan teori-teori Ekonomi Pembangunan.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *controversial issues* telah ditunjukkan oleh Novita (2011) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *controversial issues* dapat meningkatkan motivasi siswa sebesar 25 persen dan hasil belajar siswa sebesar 20 persen. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Isu Kontroversial (*controversial issues*) pada penelitian ini merujuk pada pendapat Wiriaatmadja (2001) sebagai berikut: (1) melakukan *brainstorming* dengan

mahasiswa mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas, (2) secara berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji; (3) mahasiswa melakukan inkuiri, membaca buku, mengumpulkan informasi lain; (4) mahasiswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan *counter argument* atau opini lain; (5) mahasiswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu Ekonomi Pembangunan untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2005). Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas anak didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

Aktivitas belajar yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2005), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kokom (2010) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan

pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar digunakan untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila anak didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Mata kuliah Ekonomi Pembangunan disajikan pada semester genap. Subjek dalam perbaikan pembelajaran ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ekonomi Pembangunan semester genap 2007/2008 pada program studi PPKn FKIP Universitas Riau, yang berjumlah 55 orang mahasiswa.

Desain dan metode penelitian menggunakan pola penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hopkin dalam Kokom (2010) merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) perencanaan (*planning*), yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan dan observasinya; (2) pelaksanaan tindakan kelas (*action*), yaitu melaksanakan pembelajaran dengan pedoman indikator variabel penggunaan model pembelajaran isu kontroversial; (3) observasi (*observation*), yaitu pengumpulan data pada saat pelaksanaan tindakan; dan (4) refleksi (*reflection*), yaitu melakukan analisis pelaksanaan tindakan serta menyusun rencana tindakan siklus berikutnya untuk penyempurnaan pelaksanaan tindakan dan hasilnya.

Pengumpulan data tentang aktivitas dosen dan mahasiswa dilakukan melalui lembar observasi. Aktivitas dosen diukur melalui kegiatan: (1) melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas; (2) mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok; (3)

mengarahkan mahasiswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain; (4) mengarahkan mahasiswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi dan mendengarkan opini dari kelompok lain; (5) mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Aktivitas belajar diukur melalui kegiatan: (1) mengemukakan pertanyaan yang relevan; (2) menanggapi pertanyaan; (3) mengemukakan pendapat; (4) memberikan ide dan pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial; (5) menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing.

Sedangkan hasil belajar mahasiswa dikumpulkan dengan mengadakan evaluasi setiap akhir pokok bahasan (kuis), ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas terstruktur dan tugas mandiri dengan bobot penilaian masing-masing: kuis (10%), tugas (20%), UTS (35%) dan UAS (35%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus karena pada siklus kedua sudah menampakkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Adapun gambaran kegiatan pembelajaran dari hasil pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan penelitian, penulis menyiapkan dan membagi materi ke dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Skenario pembelajaran model isu kontroversial siklus I merujuk pada pendapat Hasan (2006) bahwa isu kontroversial dapat diambil dari sumber yang resmi beredar di masyarakat ataupun berdasarkan apa yang sudah ada dalam masyarakat.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Sebelum masuk kelas, dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan

tindakan. Tahap ini merupakan kegiatan utama penelitian, yaitu dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai silabus dan skenario pembelajaran yang telah dibuat peneliti.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah aktivitas dosen yang terdiri dari kegiatan melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas, mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok, mengarahkan mahasiswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain, mengarahkan mahasiswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi dan mendengarkan opini dari kelompok lain, dan mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Aktivitas belajar terdiri dari kegiatan mengemukakan pertanyaan yang relevan, menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan ide dan pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial, dan menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing.

Hasil observasi aktivitas dosen pada siklus I masih jauh dari harapan, karena masih termasuk ke dalam kategori kurang baik, yaitu memperoleh skor aktivitas 12 dari 20 skor maksimalnya. Dari 5 unsur aktivitas, hanya 2 aktivitas yang mendapat skor 3 (baik) yaitu aktivitas melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas dan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok. Aktivitas mengarahkan mahasiswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain, mengarahkan mahasiswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi dan mendengarkan opini dari kelompok lain, dan mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan mendapatkan skor masing-masing 2 (kurang baik).

Hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Mahasiswa	
			Jumlah	%
1	Sangat baik	26 – 32	0	0,0
2	Baik	20 – 25	15	27,3
3	Kurang baik	14 – 19	35	63,6
4	Tidak baik	8 – 13	5	9,1
Jumlah			55	100,00

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas belajar mahasiswa kurang baik. Hal ini ditunjukkan 35 orang mahasiswa (63,6 persen) mendapatkan skor kurang baik. Kurang baiknya aktivitas belajar mahasiswa bukan disebabkan karena belum melakukan aktivitas belajar, melainkan mahasiswa baru pertama kali

menerapkan model pembelajaran isu kontroversial ini, sehingga mahasiswa merasa kurang jelas aktivitas apa yang harus dilakukan.

Hasil belajar mahasiswa ditentukan dari hasil kuis yang diperoleh mahasiswa, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Secara umum, terdapat 74,5 persen hasil belajar mahasiswa yang masih berada pada kategori cukup. Sementara itu, mahasiswa yang memperoleh nilai baik baru sebesar 25,5 persen.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa kemampuan dosen dalam menerapkan model pembelajaran isu kontroversial kurang baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, pembelajaran kurang mampu melibatkan seluruh mahasiswa dalam berdiskusi, karena dosen lebih menitikberatkan pada penguasaan mahasiswa terhadap materi. Aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa berada pada kategori kurang baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga berada pada kategori cukup.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II meliputi: menyiapkan dan membagi materi kuliah, serta menyusun soal kuis. Kepada mahasiswa lebih ditekankan lagi setiap pertemuan akan diakhiri dengan kuis.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus II juga dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan I sesuai dengan hasil refleksi. Berdasarkan pada kelemahan yang ditemui pada siklus I, maka pada siklus II ini dosen semaksimal mungkin membimbing dan memperhatikan mahasiswa, dan lebih menga-

rahkan mereka kepada langkah-langkah pembelajaran model isu kontroversial.

c. Observasi

Aktivitas dosen pada siklus II ini sudah sangat baik, yang dapat dilihat dari perolehan skor aktivitas sebesar 17 dari 20 skor maksimalnya. Dari 5 unsur aktivitas, 2 unsur memperoleh skor 4 (sangat baik) dan 3 unsur memperoleh skor 3

(baik). Aktivitas yang sudah sangat baik adalah melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas dan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok. Secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan model isu kontroversial telah dapat dilakukan dosen dengan baik.

Hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Mahasiswa	
			Jumlah	%
1	Sangat baik	26 – 32	43	78,2
2	Baik	20 – 25	12	21,8
3	Kurang baik	14 – 19	0	0
4	Tidak baik	8 – 13	0	0
Jumlah			55	100,00

Aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II menjadi lebih baik. Aktivitas belajar mahasiswa secara umum sudah tergolong sangat baik. Terdapat 78,2 persen mahasiswa yang memperoleh skor pada kategori sangat baik. Sedangkan sisanya sebesar 21,8 persen memperoleh skor pada kategori baik. Kenyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat cukup aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Mahasiswa bertanggung jawab terhadap keputusan pro kontra dirinya dan kelompoknya terhadap isu-isu kontroversial yang dibahas, sehingga berusaha mempertahankan keputusan dengan mengemukakan alasan yang jelas berdasarkan sumber yang lebih kaya.

Untuk hasil belajar mahasiswa pada siklus II dapat

dilihat pada Tabel 4. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa secara umum terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus II. Terdapat 72,7 persen hasil belajar mahasiswa yang masih berada pada kategori baik. Sementara itu, mahasiswa yang memperoleh nilai cukup hanya 15 persen saja. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) mahasiswa sudah memahami model pembelajaran isu kontroversial sehingga bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, dan akhirnya hasil belajar meningkat; (2) kuis yang dilaksanakan setiap selesai pemberian materi akan sangat membantu peningkatan daya serap mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No.	Kategori	Hasil Belajar	Mahasiswa	
			Jumlah	%
1	Sangat baik	$\geq 80 - 100$	0	0,0
2	Baik	$\geq 70 - < 80$	40	72,7
3	Cukup	$\geq 60 - < 70$	15	27,3
4	Kurang	$\geq 50 - < 60$	0	0,0
5	Kurang sekali	< 50	0	0,0
Jumlah			55	100,0

d. Refleksi

Berdasarkan pada proses pembelajaran pada siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) aktivitas belajar mahasiswa meningkat baik dari pertemuan pertama, hingga pertemuan terakhir pada siklus II; (2) hasil belajar yang dicapai mahasiswa juga lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan ini disebabkan karena mahasiswa sudah memahami model pembelajaran isu kontroversial sehingga bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, dan akhirnya hasil belajar meningkat;

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, 2006, *Pendidikan Ilmu Sosial*, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Dirjen Dikti Depdikbut, Jakarta.
 Kokom Komalasari, 2010, *Pembelajaran*

Kontekstual; Konsep dan Aplikasi, PT. Refika Aditama, Bandung.

Margono Slamet, 2001, *Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar dan Mengajar Efektif, dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Novita Verdiantika, 2011, Penerapan Model Pembelajaran Controversial Issues untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 5 Volume 5 Juli 2011, LPTK dan ISPI, Malang.

Oemar Hamalik, 2005, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pres, Jakarta.

Wiriaatmaja, R. 2001, Isu Kontroversial dalam Pembelajaran Sejarah, *Makalah* dalam Seminar Pembelajaran Sejarah, FIPS, UPI Bandung.